



EDISI 328

21 Oktober 2022 M
25 Rabi'ul Awal 1444 H

ULUL ALBAB DAN JAMINAN SURGA

Oleh: Ust. Muhammad Hanafi, S.Ag., M.Si.
(Ketua PD Ikadi Bantul, DIY)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَ بَنِي آدَمَ بِالْعِلْمِ وَالْإِيمَانِ، وَكَرَّمَهُم بِالْعَقْلِ وَالْبُرْهَانِ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَلِيمُ الْمَنَّانُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْهَادِي إِلَى
سُبُلِ السَّلَامِ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَ هُدَاهُ إِلَى يَوْمِ
الْمِيزَانِ.

أَمَّا بَعْدُ؛

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى، أَعُوذُ
بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ: أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ
أَعْمَى ۖ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۚ

Ma'asyiral Muslimin, Jamaah Jumat Rahimakumullah

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *ta'ala* yang senantiasa melimpahkan rahmat, menebarkan barokah, dan menganugerahkan hidayah sehingga kita masih setia dan tunduk pada perintah Allah untuk menghadiri ibadah Jumat. Untuk itu jamaah sekalian, marilah kita mengikhlaskan diri untuk melaksanakan

perintah-perintah Allah, dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Marilah kita tingkatkan ketakwaan pada Allah, dimanapun dan bagaimanapun kondisi dan situasinya. Itulah takwa dalam segala situasi, baik ketika longgar maupun sempit, sehat maupun sakit, sepi maupun ramai, sendirian maupun berjamaah, karena kemuliaan hanya dengan ketakwaan.

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

Sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa di antara kalian (Q.s. Al-Hujurat: 13).

Jamaah Jumat Rahimakumullah

Dalam kesempatan yang berbahagia ini, kita akan membahas topik: *ulul albab* dan jaminan surga. Dalam Al-Qur'anul Karim, kata *ulul albab* terulang sebanyak 16 kali dalam berbagai surat. *Ulul albab* secara bahasa berasal dari dua kata: *ulu* dan *al-bab*. *Ulu* berarti 'yang mempunyai', sedangkan *al-bab* adalah bentuk jamak dari kata *al-Lubb* (اللُبُّ) yang artinya inti dari segala sesuatu. Dan, inti manusia adalah akalnya. Oleh karena itu, *ulul albab* sering diartikan dengan mempunyai akal atau orang yang berakal.

Ciri khas dan tanda khusus dari *ulul albab* adalah kemampuannya untuk selalu *tadzakkur* (mengingat Allah) dan *tafakkur* (memikirkan ayat dan ciptaan Allah) dengan menggunakan akalnya untuk mengamati, mengkaji, mempelajari, merenungi, dan memikirkan ciptaan Allah yang terbentang di alam raya ini. Dalam khutbah kali ini, kita akan fokuskan pada pembahasan tentang perilaku *ulul albab* yang Allah paparkan dalam surat Ar-Ra'd surat ke-13, ayat 19 sampai 24.

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ
الْأَلْبَابُ ۚ

Apakah orang yang mengetahui bahwa apa yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dari Tuhanmu adalah kebenaran sama dengan orang yang buta? Hanya orang yang berakal sehat sajalah yang dapat mengambil pelajaran.
(Q.s. Ar-Ra'd :19)

Siapakah orang yang berakal itu? Apa ciri-cirinya? Bagaimana perilakunya? Allah Ta'ala menjelaskan,

الَّذِينَ يُوفُونَ بَعْدَ اللَّهِ وَلَا يَنْقُضُونَ الْمِيثَاقَ ۖ

(Yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak membatalkan perjanjian.
(Q.s. Ar-Ra'd :20)

Perilaku pertama dari *ulul albab* adalah orang yang senantiasa memenuhi, melaksanakan, dan memelihara janji yang telah dia ikrarkan, baik janji kepada Allah maupun janji kepada sesama manusia. Komitmen kepada janji yang diucapkan akan menjadikan seseorang terpercaya. Keteguhan memegang janji akan mendatangkan kepercayaan dan kemuliaan. Janji yang telah disepakati tidak dilanggar, tidak dirusak, dan tidak dibatalkan.

Jamaah Jumat Rahimakumullah.

Selanjutnya perilaku yang kedua, ketiga, dan keempat, terangkum dalam ayat 21.

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ۚ

Orang-orang yang menghubungkan apa yang Allah perintahkan untuk disambungkan (seperti silaturahmi), takut kepada Tuhannya, dan takut (pula) pada hisab yang buruk.
(Q.s. Ar-Ra'd :21)

Perilaku kedua dari *ulul albab* adalah menyambungkan sesuatu yang diperintah Allah untuk disambung. Sebagai contoh adalah menyambung silaturahmi. Manusia tidak dapat hidup sendirian karena dia adalah makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup tanpa bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Bersosialisasi serta bergaul dengan masyarakat termasuk ajaran Islam yang diperintahkan agar kita laksanakan. Oleh karena itu, secara spesifik -dalam banyak ayat dan hadis- terdapat perintah untuk berbuat baik kepada orang-orang yang hidup di sekitar kita. Dan, yang lebih ditekankan lagi adalah perintah untuk menyambungkan silaturahmi.

Silaturahmi berasal dari dua kata dalam bahasa Arab, yaitu: *silah* yang berarti menyambung, dan *ar-rahm* yang berarti sanak kerabat. Jadi, silaturahmi adalah ajaran Islam berupa perintah untuk menyambung tali kekerabatan

dengan melakukan hal-hal yang bisa memastikan tidak terputusnya tali kekerabatan tersebut. Misalnya dengan saling mengunjungi, memberi hadiah, menghadiri undangan, mengunjungi yang sakit, dan membantu yang berkekurangan. Oleh karena itu, menyambung silaturahmi menjadi ciri *ulul albab* yang disebutkan secara spesifik oleh ayat tersebut. Maka, hendaklah seorang mukmin terus berikhtiar untuk menghubungkan tali persaudaraan, memperbanyak teman, serta merawat dan menjaga ukhuwah.

Perilaku ketiga, *ulul albab* memiliki sifat khusus yaitu rasa takut kepada Tuhannya. Allah Taala bersifat *Rahman* dan *Rahim*, pengasih dan penyayang, namun Allah *Ta'ala* juga mempunyai nama *al-Muntaqim* yang berarti akan memberikan siksa kepada hamba-Nya yang ingkar, tidak mau beriman dan tidak mau tunduk kepada ajaran dan syariat yang diturunkannya kepada manusia.

Perilaku keempat, *ulul albaab* memiliki rasa *khauf* atau takut pada hisab yang buruk. Ketika proses penghitungan amal yang terjadi pada *Yaumul Hisaab*, tentu ada yang amalnya baik dan bagus. Namun, pasti ada juga yang amalnya buruk dan jelek. Maka *ulul albaab* senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas amalnya agar nanti ketika dihisab mendapatkan hasil yang baik, menggembirakan dan membahagiakan.

Jamaah Jumat Rahimakumullah

Adapun perilaku *ulul albab* yang kelima, keenam, ketujuh, dan kedelapan, terangkum dalam ayat 22.

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
وَيَذَرُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ^٧

Orang-orang yang bersabar demi mencari keridaan Tuhan mereka, mendirikan salat, menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan, dan membalas keburukan dengan kebaikan, orang-orang itulah yang mendapatkan tempat kesudahan (yang baik). (Q.s. Ar-Ra'd: 22)

Perilaku *ulul albab* yang **kelima** adalah sabar. Bersabar ketika melaksanakan perintah-perintah Allah, bersabar ketika mendapatkan musibah, cobaan, bala' dan bencana. Juga bersabar untuk meninggalkan kemaksiatan.

Bersabarnya diniatkan secara tulus, ikhlas, lillaah, dan dalam rangka mendapatkan ridha Allah, bukan karena pamrih duniawi.

Perilaku *ulul albab* yang **keenam** adalah mendirikan shalat. Ibadah shalat dikerjakan sesuai dengan tuntunan Rasulullah Muhammad Saw. dengan dipenuhi syarat, rukun dan sunnah-sunnahnya. Shalat adalah puncak *dzikrullah*, karena dalam shalat tergabung berbagai ucapan dzikir, doa, dan berbagai gerakan badan. Shalat menggabungkan antara ibadah lahiriyah berupa ucapan dan gerakan shalat; dan ibadah batiniyyah berupa khusyu' dan bersambungannya hati dengan Allah. Maka, *ulul albab* akan senantiasa menjaga shalatnya agar berkualitas dan mempunyai dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, yaitu mampu menjauhkannya dari perilaku jahat, keji, dan munkar.

Perilaku *ulul albab* yang **ketujuh** adalah mau berbagi dan berinfak. Infak adalah simbol kesalihan sosial. Infak bisa dikerjakan secara terbuka dan terang-terangan, tapi bisa juga ditunaikan secara diam-diam atau sembunyi-sembunyi. Keduanya sah dilakukan, selama dilandasi dengan keikhlasan kepada Allah. Memilih salah satu dari kedua cara tersebut tentu disesuaikan dengan unsur kemaslahatan, kepantasan dan kebutuhan.

Adapun perilaku *ulul albab* yang **kedelapan** adalah kemampuan membalas keburukan dengan kebaikan. Ketika ada perlakuan buruk yang ia terima, ia membalasnya dengan kebaikan dan dengan kesalihan, agar orang yang berperilaku buruk tersebut sadar, dan mendapatkan pencerahan, tertular kebaikan dan akhirnya berubah menjadi orang yang lebih baik.

Jamaah Jumat Rahimakumullah.

Ulul albab, orang yang perilakunya tertuang dalam ayat 20, 21, dan 22, akan mendapatkan penghargaan berupa surga 'Adn. Surga yang luar biasa indahnya. Para malaikat akan menyambutnya dengan senang hati, dengan memberikan ucapan selamat kepada para penghuninya

جَنَّتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ
يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ^{٢٣}

(Yaitu) surga-surga 'Adn. Mereka memasukinya bersama orang saleh dari leluhur, pasangan-pasangan, dan keturunan-keturunan mereka, sedangkan malaikat-malaikat masuk ke tempat mereka dari semua pintu. (Q.s. Ar-Ra'd: 23).

سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ

(Malaikat berkata,) “Salāmun ‘alaikum (semoga keselamatan tercurah kepadamu) karena kesabaranmu.” (Itulah) sebaik-baiknya tempat kesudahan (surga).

(Q.s. Ar-Ra’d: 24)

Ma’asyiral Muslimin, Rahimakumullah,

Semoga Allah Taala senantiasa melimpahkan rahmat, hidayat, dan barokah-Nya, sehingga kita mampu terus menapaki jalan kebenaran, *sabiilillaah* dan *diinul Islaam*, serta mampu menjadi *ulul albab*, dengan merealisasikan ciri-ciri yang disebutkan dalam ayat-ayat Al-Qur’an sebagaimana yang telah kita baca. Semoga Allah jadikan kita orang-orang yang selalu *tadzakkur* dan *tafakkur*, dalam situasi dan kondisi apapun.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ وَكَفَرَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، وَحَبِيبَهُ وَخَلِيلَهُ، سَيِّدُ الْإِنْسِ وَالْبَشَرِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ؛

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ. وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ.

وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ، وَثَقَّى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ، وَثَلَّثَ بِكُمْ أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ، فَقَالَ عَزَّ مِنْ قَائِلٍ، وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلِيمًا: «إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا»
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَسَائِرِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ
 وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
 وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ.
 اللَّهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ، وَالْبَلَاءَ، وَالْفَخْشَاءَ، وَالْمُنْكَرَ، وَالْقَحْطَ، وَالسُّيُوفَ
 الْمُخْتَلِفَةَ، وَالشَّدَائِدَ، وَالْأَمْرَاضَ، وَالْمِحْنَ، وَالْفِتْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، مِنْ
 بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً، وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.
 رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ
 آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
 رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ.
 عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ، فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ
 يَذْكُرْكُمْ، وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.